

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritis**

##### **1. Pengetahuan**

###### **a. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Afnis, Dkk,2018).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Afnis,Dkk,2018), yaitu:

###### 1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

###### 2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

**b. Pengukuran pengetahuan**

Menurut Arikunto, pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis

pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi jenis. (Iqbal, 2019), yaitu :

1) Pertanyaan Subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan beda dari setiap penilaian dari waktu ke waktu.

2) Pertanyaan Objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (multiple choice), betul salah dan pertanyaan enjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Menurut Arikunto, pengukur tingkat pengetahuan dapat di kategorikan menjadi 3, (iqbal, 2019) yaitu :

- a) Pengetahuan baik, bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c) Pengetahuan kurang baik bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

**c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Menurut Widianti, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan (R intansari, 2017). antara lain:

#### 1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibanding dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah.

#### 2) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalamannya sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

#### 3) Fasilitas

Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya radio, televisi, majalah, koran dan buku.

#### 4) Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka ia akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas sumber informasi.

#### 5) Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

## 6) Keyakinan

Biasanya diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

## 2. Pengertian Ibu

Ibu adalah salah satu dari kedudukan sosial yang mempunyai banyak peran, peran sebagai seorang istri dari suaminya, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya.(Iqbal, 2019).

Peran orang tua dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan orang tua khususnya ibu. Karena ibu adalah sosok yang umumnya lebih dekat dengan anak dalam interaksi sehari-hari terutama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi fungsi pendidik dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, panutan dengan memberikan contoh dan teladan dalam perilaku, serta peran sebagai komunikator dengan menciptakan komunikasi dengan membicarakan segala topik secara terbuka tetapi arif, menciptakan rasa aman dan terlindung untuk memberanikan anak dalam menerima masukan yang diberikan serta berperilaku sesuai yang dicontohkan orang tuanya atau ibu.(Widya,2020).

### **a. Peran dan Fungsi Ibu**

Ibu sebagai istri, ibu dari anak-anaknya. Ibu mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dalam peranan sosialnya, serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Disamping itu ibu berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya (R intasari, 2017).

Seorang ibu bersama keluarga mempunyai peran dan fungsi, fungsinya sebagai berikut:

#### 1) Fungsi fisiologis

berperan dalam reproduksi, pengasuh anak, pemberian makanan, pemelihara kesehatan dan rekreasi.

#### 2) Fungsi ekonomi

menyediakan cukup untuk mendukung fungsi lainnya, menentukan alokasi sumber dana, menjamin keamanan vital keluarga.

#### 3) Fungsi pendidik

mengajarkan ketrampilan, tingkah laku, dan pengetahuan berdasarkan fungsi lainnya.

#### 4) Fungsi psikologis

memberikan lingkungan yang mendukung fungsi alamiah setiap individu, menawarkan perlindungan psikologis yang

optimal dan mendukung untuk membentuk hubungan dengan orang lain.

5) Fungsi sosial budaya

dengan meneruskan nilai-nilai budaya, sosialisasi, dan pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan anak serta kehidupan keluarganya (R intasari, 2017).

**b. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi anak**

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan ibu selalu dilihat dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.(Widya, 2020).

Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak usia taman kanak-kanak umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua lah bertanggung jawab

untuk mendidik mereka dengan benar. Banyak kejadian karies sekarang ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pemilihan jenis makanan dan perawatan gigi yang benar bagi anak-anaknya terutama anak usia sekolah. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.(rompis,dkk 2016)

Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak seharusnya, yaitu dengan membimbing, mendorong dan penggerak terhadap anak. Agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Peran ibu dalam membimbing anak, contohnya dengan menyuruh anak untuk rajin menyikat gigi malam sebelum tidur dan pagi setelah sarapan, dan memeriksakan kesehatan gigi anak ke pelayan kesehatan gigi atau dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Dari hasil penelitian yang dilakukan *Rola Oktorina dkk*, pada tahun 2012 di rumah sakit Hasan Sadikin, Bandung, Jawa Barat menunjukkan 66,6% ibu memiliki pengetahuan Kurang, 31,7% ibu memiliki pengetahuan cukup, dan 1,5% ibu memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan tentang Karies Rampan sangat penting di ketahui ibu karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi dalam kesehatan gigi anak mereka.

### 3. Pengertian Karies

Karies adalah penyakit jaringan gigi ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan *gigi*, *pit*, *fissure*, *interproximal* dan meluas kearah *pulpa*. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang, dapat timbul pada satu permukaan atau lebih (Iqbal,2019).

Karies gigi adalah kerusakan secara lokal pada jaringan keras gigi yang dapat diidentifikasi sebagai hilangnya ion mineral secara kronis pada *enamel* di mahkota atau permukaan akar gigi sebagian besar distimulasi oleh keberadaan sejumlah bakteri.(Iqbal,2019).

#### a. Penyebab Karies

Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan karies gigi, salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi, antara lain :

##### 1) Mikroorganisme

*mikroorganisme* sangat berperan menyebabkan karies, *streptococcus mutans* dan *lactobacillus* merupakan 2 dari 500 bakteri yang terdapat pada plak gigi dan merupakan bakteri utama penyebab karies.

##### 2) Gigi (host)

Morfologi setiap gigi manusia berbeda-beda, permukaan oklusi gigi *memiliki* lekuk dan *fissure* yang bermacam-macam dengan kedalaman yang berbeda pula. Gigi dengan lekukan yang dalam merupakan daerah yang sulit dibersihkan dari sisa-sisa

makanan yang melekat sehingga plak akan mudah berkembang dan dapat menyebabkan terjadinya karies.

### 3) Makanan

Pola makan yang menyebabkan karies bersifat local. Derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Sisa-sisa makanan berpengaruh dalam meningkatnya kejadian karies. Gula yang dikonsumsi akan dimetabolisme sedemikian rupa sehingga terbentuk *polisakarida* yang memungkinkan bakteri melekat pada permukaan gigi, selain itu juga menyediakan cadangan energy bagi metabolisme karies selanjutnya serta bagi perkembangan bakteri kariogenik.

### 4) Waktu

Karies merupakan penyakit yang berkembangnya lambat dan keaktifannya berjalan bertahap serta merupakan proses dinamis yang ditandai oleh periode demineralisasi dan remineralisasi kecepatan karies.

## **b. Cara Mencegah Karies**

Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak dengan cara mengajarkan cara menyikat gigi yang benar yaitu menggosok gigi sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur pada malam hari menggunakan pasta gigi yang mengandung *flouride* agar gigi menjadi lebih kuat. Mengurangi konsumsi makanan yang manis dan menggantinya dengan makanan

yang kaya akan serat. Melakukan kunjungan rutin pada dokter gigi atau klinik kesehatan gigi, sedikit-sedikitnya 2 kali satu tahun.

Pedoman perawatan gigi anak menurut wong antara lain (Iqbal,2019) :

- 1) Berkunjung ke dokter gigi minimal setiap 6 bulan sekali
- 2) Menyikat gigi dua kali sehari dan menggunakan *floss* (benang gigi)
- 3) Flouride
- 4) Diet

**c. Macam – macam Karies Pada Anak**

- 1) Jenis karies gigi sulung berdasarkan proses terbentuknya karies :

Proses karies dapat dengan cepat dari email terus ke dentin terus ke pulpa (karies akut). Ada juga yang prosesnya lambat (karies kronis) dan ada juga yang berhenti (karies terhenti = *arrested*), dan juga kadang – kadang setelah terhenti kemudian timbul lagi (karies *intermiten*).

- 2) Jenis karies gigi sulung berdasarkan penyebarannya di seluruh gigi dan mulut. Klasifikasi karies gigi sulung :

Kelas 1: ada karies di gigi molar sulung

Kelas 2: ada karies di gigi insisivus dan gigi caninus atas

Klas 3 : ada karies di gigi insisif, caninus, dan gigi molar

Klas 4 : ada karies di gigi insisif dan caninus bawah tanpa atau dengan karies gigi yang lain.

3) Jenis karies gigi sulung berdasarkan lokasi kariesnya :

Berdasarkan lokasi karies dapat dengan mudah diketahui beberapa permukaan yang terkena (satu atau lebih permukaan), juga dapat diketahui dimana letak kariesnya (bukal, oklusal, atau permukaan lain). Luas dan letak permukaan gigi yang karies menentukan jenis perawatan, antara lain menentukan jenis restorasi yang akan dipilih sesuai dengan kariesnya.

4) Jenis karies berdasarkan keganasan dan perluasannya :

Ada 3 macam karies menurut keganasan dan perluasannya, yaitu : karies biasa, karies botol, dan karies rampan.

5) Jenis karies berdasarkan kedalaman karies :

Pada anak-anak diagnosis gigi dapat dilakukan berdasarkan penyakit kariesnya (berdasarkan dalamnya kerusakan yang terjadi). Kedalaman karies yang terjadi dapat hanya pada email, mencapai dentin, mencapai pulpa, atau karies sudah mengenai akar. (reytania,2020).

**d. Pengertian Karies Rampan**

Karies rampan adalah karies yang terjadi sangat cepat, mengenai beberapa gigi serta sering menimbulkan rasa sakit sehingga anak rewel. Karies ini sering ditemukan pada anak usia dibawah 5 tahun dengan penyebaran yang tertinggi pada anak usia 3 tahun. Karies rampan sering menimbulkan masalah dan yang paling sering dialami oleh anak yaitu adanya rasa sakit. Adanya rasa sakit mengakibatkan

anak sering kali menangis atau rewel yang tidak menentu waktunya. Apabila terjadi demikian perlu segera melakukan pemeriksaan gigi dan mulutnya.(windasari,dkk.2020).

Karakteristik karies rampan adalah terkenanya permukaan proksimal gigi insisivus bawah dan yang berkembang hingga mengenai daerah servikal. Proses karies rampan adalah sama dengan proses karies biasa, hanya terjadinya lebih cepat. Banyak ahli menghubungkan karies rampan ini dengan kondisi anak sendiri, yaitu email gigi sulung lebih tipis, strukturnya yang kurang solid, morfologi gigi yang lebih tidak beraturan, dan kontak antar gigi yang merupakan kontak bidang yang lebih luas. Keadaan saliva juga dihubungkan dengan karies rampan. Selain itu anak lebih sering makan makanan serta minuman yang bersifat kariogenik, yang akan mempermudah terjadinya karies rampan. (Harun Achmad, 2015).

#### **e. Tahap Perkembangan**

Rampan Karies Karies pada anak balita / ECC (Early Childhood Caries) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan karies gigi yang terlihat pada gigi susu anak –anak. Umumnya karies pada balita berhubungan dengan prevalensi konsumsi minuman yang mengandung gula atau penggunaan dot. (Harun Achmad, 2015).

Berdasarkan perkembangannya, ECC dibagi menjadi 4 stadium yaitu :

### 1) Stadium Inisial

Stadium inisial dikarakteristikan dengan adanya lesi demineralisasi yang opak seperti kapur pada permukaan gigi insisivus sulung maksila ketika anak berusia 10 –20 bulan atau kadang lebih muda. Pada stadium ini, lesi bersifat reversibel tetapi sering terabaikan oleh orang tua maupun dokter gigi saat memeriksa rongga mulut anak. Garis putih yang khas dapat dilihat pada bagian servikal permukaan labial dan palatal gigi insisivus maksila, dapat didiagnosa setelah gigi yang terlibat dikeringkan.



**Gambar 1. ECC Stadium Inisial**

Sumber : repository.usu.ac.id

### 2) Stadium Kedua

Stadium kedua berlangsung ketika anak berusia antara 16 – 24 bulan. Bagian dentin ikut terlibat ketika lesi putih pada gigi insisivus berkembang dengan cepat. Pada stadium ini, anak mulai mengeluh terjadinya hipersensitifitas terhadap rasa dingin. Dentin terekspos dan berwarna kuning serta konsistensinya lunak. Orang tua terkadang sadar akan perubahan warna gigi anak dan menjadi

perhatian. Pada gigi molar sulung maksila terlihat lesi inisial pada bagian servikal, proksimal dan oklusal.



**Gambar 2. ECC Stadium Kedua**

Sumber: repository.usu.ac.id

### 3) Stadium Ketiga

Stadium ketiga mulai berlangsung ketika anak berusia antara 20 –36 bulan, dengan gambaran yang khas yaitu lesi yang besar dan dalam pada gigi insisivus maksila serta terjadi iritasi pulpa. Anak mengeluh sakit ketika mengunyah atau saat menyikat gigi. Anak juga mengeluh rasa sakit spontan pada malam hari. Saat tahap ini terjadi, pada gigi molar sulung maksila berlangsung ECC stadium 2 dan pada gigi molar sulung mandibula dan kaninus maksila berlangsung ECC stadium 1.



**Gambar 3. ECC Stadium Ketiga**

Sumber: ejournal.unsrat.ac.id

#### 4) Stadium Keempat

Stadium keempat mulai berlangsung ketika anak berusia antara 30–48 bulan. Gambaran karakteristik pada stadium ini yaitu adanya fraktur koronal gigi anterior maksila sebagai akibat destruksi amelodentinal. Pada stadium ini, gigi sulung anterior maksila biasanya nekrosis dan gigi molar sulung maksila berlangsung ECC stadium 3. Gigi molar dua dan kaninus maksila serta molar satu mandibula berlangsung ECC stadium 2. Beberapa anak menderita tetapi tidak dapat mengekspresikan keluhan sakit gigi mereka. Mereka mengalami gangguan tidur dan menolak untuk makan.



**Gambar 4. ECC Stadium Keempat**

Sumber : wikipedia.co.id

#### **f. Faktor -Faktor Penyebab Karies Rampan**

Terdapat berbagai faktor penyebab karies rampan, tetapi faktor utama ialah sering mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik dengan kandungan sukrosa sangat tinggi. Bakteri tertentudapat meraragikansukrosa dan membentuk asam sehingga pH plak akan

menurun sampai di bawah 5 dalam tempo 1-3 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan proses karies rampan dimulai.

Karies merupakan suatu penyakit multifaktorial karena mencakup empat faktor yang memengaruhi, yaitu: faktor gigi, mikroorganisme (bakteri), substrat, dan waktu. Umumnya karies rampan terjadi karena dipengaruhi oleh keempat faktor penyebab karies yang utama, namun terdapat juga beberapa faktor penunjang karies rampan, yaitu: kebersihan mulut, faktor psikologis, faktor sistemik, dan faktor herediter.

Karies rampan sering menimbulkan masalah dan yang tersering dialami oleh anak yaitu adanya rasa nyeri. Kesulitan makan dapat menyebabkan asupan nutrisi yang kurang. Adanya kavitas akibatnya terjadinya karies merupakan tempat tumbuh subur bakteri. Berbagai macam bakteri akan berkumpul sehingga merupakan fokus infeksi untuk bagian tubuh lainnya. Selain itu, akibat karies rampan mulut berbau tidak enak karena adanya plak dan debris makanan yang ditumbuhi bakteri.

#### **g. Pencegahan Karies Rampan**

Tindakan pencegahan dan perawatan karies rampan dilakukan untuk mencegah terinfeksi gigi anak dari bakteri kariostat pada saat anak mengonsumsi makanan kariogenik yang tinggi kandungan

sukrosan. Menurut Rohaeni, pencegahan karies rampan dilakukan bila gigi susu anak telah erupsi agar diperoleh suatu kesehatan gigi dan mulut yang optimal dengan cara memerhatikan diet makanan anak yaitu mengurangi konsumsi makanan kariogenik yang merupakan penyebab utama terjadinya karies rampan.

a. Pencegahan karies rampan menurut Syaifudin, (windasari,dkk.2020):

- 1) Setelah makan, bersihkan gusi anak dengan kain atau lap bersih. Bersihkan atau sikat gigi anak jika giginya sudah erupsi. Bersihkan dan pijat gusi pada area yang ompong dan mulai flossing semua gigi anak yang telah erupsi, biasanya pada usia 2 -2,5 tahun.
- 2) Jangan membiarkan anak tertidur dengan minum melalui botol yang berisi susu formula atau jus buah atau larutan yang manis.
- 3) Jika anak membutuhkan dot untuk pemberian makan yang regular pada malam hari atau hingga tertidur, berilah anak dot bersih yang direkomendasikan oleh dokter gigi atau dokter anak.
- 4) Jika air yang diberikan kepada anak tidak mengandung fluoride, tanyakan dokter gigi apa yang sebaiknya diberikan pada anak.

5) Mulai berkunjung ke dokter gigi sejak tahun pertama kelahiran secara teratur. Jika anak mempunyai masalah dengan giginya, segera periksakan ke dokter gigi.

b. Pencegahan karies menurut Rohaeni (windasari,, dkk.2020) :

1) Pemilihan diet

Diet adalah makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari oleh individu. Diet merupakan salah satu faktor utama permulaan perkembangan karies sehingga pemilihan diet penting untuk diperhatikan. Orang tua terutama ibu harus mencatat kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi anak sewaktu dan diantara jam makan. Diet vitamin dalam bentuk suplemen dan obat mulut juga harus dicatat. Orang tua dianjurkan untuk mengurangi frekuensi gula bagi anak –anak terutama diantara jam makan.

2) Instruksi kebersihan mulut

Perawatan gigi anak sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi, seperti karies rampan. Salah satu upaya dapat dilakukan agar dapat menghindari terjadinya karies rampan yaitu menjaga kebersihan mulut. Cara paling mudah dan umum dilakukan ialah dengan menyikat gigi secara teratur dan benar hal tersebut merupakan usulan yang dapat dilakukan secara pribadi.

### 3) Perawatan dengan fluor

Fluor diperoleh dari alam atau dari bentuk sediaan. Sumber fluor alami yaitu air sumur, air kali, garam, ikan, dll. Dalam bidang kedokteran gigi, penggunaan fluor untuk pencegahan karies yaitu penggunaan secara lokal dan sistemik. Fluor masuk secara oral sehingga mempunyai efek topikal pada gigi. Penggunaan fluor secara sistemik yaitu untuk mencapai permukaan email melalui proses pencernaan. Cara ini berefek sejak saat sebelum erupsi dan sesudah erupsi. Penggunaannya melalui air minum (PAM), tablet, dan obat tetes.

#### **h. Perawatan Rampan Karies**

Tindakan yang dilakukan pada kunjungan pertama ialah menghilangkan rasa nyeri yang dapat dilakukan penumpatan sementara dengan obat –obatan yang diberikan pada kavitas. Pemberian obat dapat dilakukan secara lokal maupun oral. Pemberian obat secara lokal dilakukan langsung dengan *zinc oxide eugenol*, sedangkan pemberian secara oral yaitu obat –obatan sedativ dan analgesik. Obat ini diberikan terutama pada nyeri yang telah lanjut, dan bermanfaat untuk mencegah pertumbuhan bakteri penyebab karies. Bila rasa nyeri telah hilang, maka perawatan dapat dilanjutkan.

Dalam pengendalian karies, perawatan karies rampan harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif serta sesuai dengan

prinsip pencegahan dan perawatan secara menyeluruh. Hal selanjutnya yang dilakukan dalam perawatan ialah mengurangi aktivitas bakteri untuk menghentikan karies, dan mencegah penjaralan yang cepat ke arah pulpa untuk mengurangi perkembangbiakan bakteri serta adanya bau mulut. Juga perlu dilakukan oral profilaksis dengan cara menyikat gigi secara benar dan teratur.

Dalam melakukan perawatan perlu diperhatikan penanggulangan tingkah laku anak yang memang memerlukan keahlian tersendiri. Pada prinsipnya penanggulangan tingkah laku dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan yang bersahabat sehingga tidak terkesan bahwa dokter gigi itu akan menyakiti. Dalam melakukan perawatan khusus pada penderita karies rampant yang umumnya masih sangat muda, harus dihindarkan kesannyeri. Bila melakukan perawatan pilih pertama yang tidak menyakitkan atau bahkan yang dapat menyenangkan hati anak. Perawatan harus sesingkat mungkin agar anak tidak bosan. Selain itu pula perlu dipersiapkan teknik atau cara untuk meningkatkan motivasi anak selama perawatan. (retania, dkk.2020).

#### **4. Pengertian Balita**

Bawah Lima Tahun atau sering disingkat Balita merupakan periode usia manusia setelah bayi dengan rentang usia dimulai dari 2 sampai 5 tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu 24-60 bulan. Periode usia ini disebut juga sebagai usia prasekolah.(reytania,2020).

Balita adalah kelompok anak yang berumur dibawah 5 tahun. Kelompok anak ini menjadi istimewa karena menuntut curahan perhatian yang intensif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Lima tahun pertama dari kehidupan seorang manusia adalah fondasi bagi seluruh kehidupannya didunia. Sumber daya berkualitas, baik fisik, psikis maupun intelegensinya, berawal dari balita yang sehat.(reytania,2020).

a. Masa Perkembangan Balita

1) Anak 1 Tahun

pada usia ini anak mulai dapat menarik kesimpulan dan membuat asosiasi untuk menemukan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi. Pada usia ini perilaku meniru biasanya mendominasi proses belajar, anak tidak lagi memegang barang-barang secara acak, seperti yang dilakukannya di tahun pertama. Misalnya menggunakan sisir untuk rambutnya, mengoceh lewat telepon dan memutar kemudi mobil mainan.

2) Anak 2 Tahun

pada usia ini anak mampu mengenali bayangan sendiri dicerminkan, mengatakan namanya sendiri atau nama panggilan lain yang sering disebut. Anak akan mulai menyortir objek dan membedakannya menjadi beberapa kelompok, misalnya mobil dan hewan. Dan dapat mengomunikasikan apa yang mereka lakukan dengan menggunakan kata-kata dasar dan suka meniru tindakan orang dewasa.

### 3) Anak 3 Tahun

Anak berumur 3 tahun mulai memahami konsep waktu dan mampu membedakan antara sekarang, segera dan nanti. Anak mulai membedakan suatu objek berdasarkan satu ciri seperti bentuk, ukuran atau warna. Anak bisa menunjukkan dengan jari-jari saat ditanya mengenai umurnya. Pada usia ini anak sudah memiliki konsentrasi yang lebih baik, meski terkadang masih dapat mudah terganggu.

### 4) Anak 4 Tahun

Pada usia ini, keterampilan memecahkan masalah menjadi lebih efektif. Misalnya mulai dapat melakukan hipotesis, menguji, menganalisis dan mengevaluasi setiap tugas yang ada. Anak akan mulai merencanakan dan berpikir kedepan, juga melakukan sesuatu untuk tujuan tertentu. Keterampilan komunikasinya juga meningkat, karena sekarang dapat mengingat lebih banyak kata yang mampu untuk mengomunikasikan perasaan dan emosi.

### 5) Anak 5 Tahun

Sebagian besar anak diusia ini menikmati bernyanyi, berirama, dan menyusun kata-kata. Biasanya sianak juga bisa menghitung 10 atau lebih objek, mengenali setidaknya 4 warna dan 3 bentuk, mengenali huruf dan akan mencoba menulisnya.

Diketahui pada anak usia dibawah 5 tahun sangat rentan terjadi karies rampant dengan penyebaran tertinggi pada anak usia 4 tahun dimana pada usia tersebut gigi anak masih rentan terhadap asam dan anak belum mampu membersihkan gigi geliginya sendiri.(Mariati,2015).

## **B. Hipotesis Penelitian**

Pada penelitian ini di dapatkan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan ibu dengan terjadinya rampant karies pada anak usia 3-4 tahun.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang satu konsep penelitian tertentu (Notoadmodjo,2010). Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Independent (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu pengaruh pengetahuan ibu.
2. Variabel Dependen sering disebut juga variabel yang dipengaruhi. Sebagai variabel respon berarti ini akan muncul sebagai akibat dari pengaruh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu terjadinya rampant karies pada anak usia 3-4 tahun.